

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas yang melambungkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2004, hlm. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sementara itu Nasution (1996) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan sebagai berikut:

Pertama, memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti. Kedua, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya. Ketiga, memahami makna. Keempat, memandang hasil penelitian sebagai spekulatif. (hlm. 34)

Adapun pendekatan kualitatif menurut Moleong (2004) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Pertama, peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data. Kedua, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kaidah dari pada angka-angka. Ketiga, Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata pada hasil. Keempat, mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif. (hlm. 4)

Pada hakekatnya pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2004, hlm. 4). Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan diperoleh temuan peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Zahra Aulia Lingga, 2019

PROGRAM KKN TEMATIK CITARUM HARUM MAHASISWA UPI 2018 DAN PEMBINAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (Studi Deskriptif di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah penting dalam merancang suatu desain penelitian. Metode penelitian akan berpengaruh berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Penelitian dengan metode deskriptif sendiri ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang Sujana dan Ibrahim (1989, hlm. 65).

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan pada bagaimana cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada saat penelitian berlangsung. Melalui metode penelitian deskriptif yang digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi agar dapat mendeskripsikan program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian tersebut. Creswell (2013, hlm. 350) adanya partisipan atau situs yang sengaja dipilih (atau dengan dokumen serta materi visual) menandakan bahwa peneliti kualitatif memilih beberapa individu yang akan banyak membantu dalam memahami masalah penelitian dan memecahkan pertanyaan yang mendasari penelitian. Peran partisipan dalam penelitian kualitatif sangat signifikan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan

data, dan mendapat informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian tersebut dilaksanakan. Dengan adanya partisipan akan membantu peneliti dalam menyusun data mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Sugiyono (2012, hlm. 300) mengatakan bahwa dalam teknik pengambilan sumber data tersebut diperlukan pertimbangan tertentu, misalkan dalam penentuan subjek penelitian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum Mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian atau partisipan penelitian. Penentuan mengenai partisipan penelitian ini dilihat oleh peneliti bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dianggap orang yang paling tahu akan informasi yang hendak dicari dan didapatkan oleh peneliti. Para partisipan ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan KKN LPPM UPI
2. Dosen Pembimbing Lapangan
3. Kepala Desa Canguang Kulon
4. Koordinator Lapangan KKN Tematik Citarum Harum
5. Mahasiswa
6. Masyarakat

Penentuan partisipan dalam penelitian program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan Pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian kali ini. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh partisipan tersebut sebagai subjek penelitian. Jika

informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian tersebut telah mampu menjawab informasi yang telah dibutuhkan peneliti, maka dari itu sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu untuk meminta keterangan atau informasi dari partisipan yang lainnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, tempat penelitian menjadi unsur penting dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti serta tempat dimana sebuah proses pemecahan masalah penelitian ini berlangsung. Sukardi (2004, hlm. 53) mengungkapkan bahwa tempat penelitian ini adalah tempat dimana sebuah proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah yang hendak diteliti ini berlangsung.

Pada penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup, tempat penelitiannya adalah bertempat di Desa Cangkuang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena Desa Cangkuang Kulon merupakan salah satu lokasi diselenggarakannya KKN Tematik Citarum Harum Mahasiswa UPI 2018.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting untuk tercapainya keberhasilan dalam sebuah penelitian, karena didalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Agar memperoleh data sesuai yang diharapkan, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara

Zahra Aulia Lingga, 2019

PROGRAM KKN TEMATIK CITARUM HARUM MAHASISWA UPI 2018 DAN PEMBINAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (Studi Deskriptif di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melengkapi data peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasi. Wawancara adalah kegiatan dialog dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Moleong (2011, hlm. 186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Jadi dalam melakukan wawancara seseorang akan memiliki maksud dan tujuan dari kegiatan wawancara yang dilakukannya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan melalui (*face to face*) dengan cara peneliti menemui langsung dengan narasumber maupun responden terkait program KKN Tematik Citarum Harum Mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan KKN LPPM UPI, dosen pembimbing lapangan, kepala Desa Cangkuang Kulon, koordinator lapangan KKN Tematik Citarum Harum, mahasiswa dan masyarakat. Wawancara itu dimaksudkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, narasumber tersebut dianggap mampu dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, pertanyaan tersebut dibuat secara mendetail, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

3.3.1.2 Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan terbuka supaya peneliti mengetahui bagaimana program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Moleong (2011) menyatakan bahwa:

Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan tertutup, yang terbuka atau tertutup adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, dan subjek secara sukarela memberikan

kepada pemangot untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sementara pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya (hlm 176).

Melalui teknik observasi peneliti berusaha untuk memperoleh data melalui optimalisasi kemampuan peneliti dalam melihat dan mengamati bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam program KKN Tematik Citarum Harum di Desa Canguang Kulon. Peneliti juga menggali informasi terkait program apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Citarum Harum di Desa Canguang Kulon.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu mengemukakan fakta-fakta dan data yang akurat terkait program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Menurut Satori (2009, hlm 148) menjelaskan bahwa “dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian”.

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data seperti gambaran mengenai lokasi penelitian, kondisi geografis dan keadaan masyarakat. Teknik studi dokumentasi berkaitan erat dengan dokumen. Studi dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat melalui catatan, buku, agenda, sketsa dan foto.

Maka dalam mendukung penelitian ini dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai langkah untuk melengkapi data sebelumnya yang sudah diperoleh mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.3.1.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mengemukakan teori yang *relevan* dengan permasalahan yang diteliti sebagai pembahasan hasil penelitian. Tujuan dari studi literatur ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan teori-teori yang *relevan* dari para ahli sesuai yang terjadi di lapangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sumber lain seperti jurnal-jurnal, artikel-artikel dari media massa baik itu media cetak maupun media digital yang berkaitan dengan program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut. Tujuan dari penggunaan studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka ilmiah.

3.3.1.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti dapat mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting guna mendukung perolehan data yang dikehendaki. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”.

Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan peneliti untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini catatan lapangan sangat

penting karena saat penelitian akan mencatat apa saja hal yang penting untuk dijadikan sebuah data untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap apa yang akan peneliti teliti di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat selama proses penelitian ketika berada di lapangan tentang segala hal yang bisa didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Setelah itu catatan-catatan yang telah dibuat kemudian disusun secara lebih lengkap dan diubah sebagai catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai dilakukan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Mengenai analisis data, Sugiyono (2013) mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 335)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 129) berpandangan bahwa:

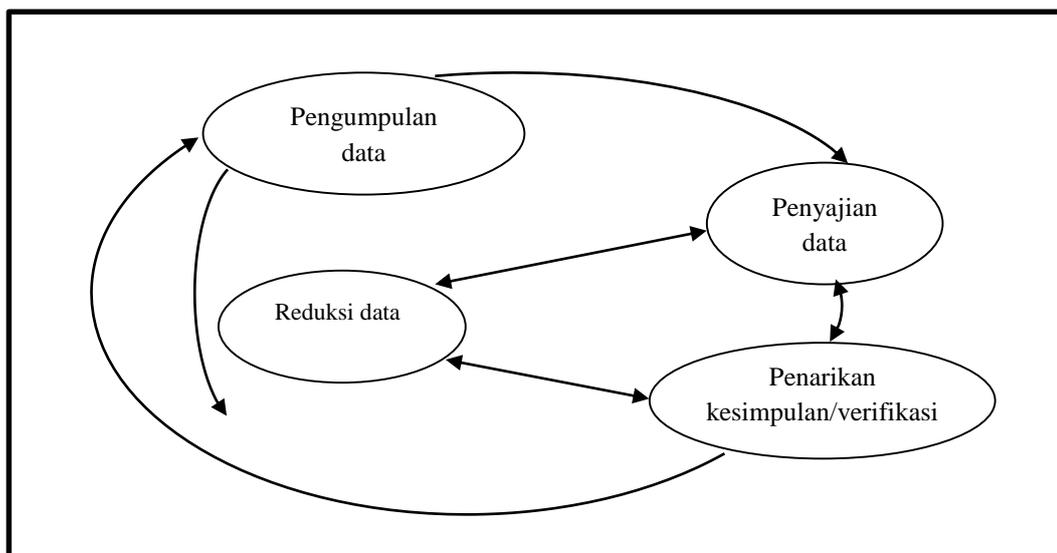
Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai mana peran Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik calon pemilih di kota Bandung terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) “analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus”. Pengolahan data dilakukan melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (2007, hlm. 20)

Gambar di atas menunjukkan bagaimana model interaktif dalam analisis data, secara lebih terperinci penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah data diperoleh melalui pengumpulan data maka untuk memudahkan peneliti dalam mencantumkan data, sehingga dapat dikemukakan dengan jelas mengenai hasil penelitian maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data

merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok yang penting berdasarkan data yang sudah diperoleh. Sugiyono (2013) mengemukakan:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (hlm. 338)

Berdasarkan pendapat tersebut, reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data sehingga data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok yang menjadi tujuan dari penelitian. Reduksi data juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 341). Selain itu, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan bahwa *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Conclusion/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data adalah kesimpulan. Mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Sugiyono (2013) menjelaskan:

Zahra Aulia Lingga, 2019

PROGRAM KKN TEMATIK CITARUM HARUM MAHASISWA UPI 2018 DAN PEMBINAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (*Studi Deskriptif di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 345)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Tahapan ini merupakan proses yang menentukan dari hasil penelitian yang dilakukan, apakah data yang diperoleh tersebut relevan dengan objek yang dikaji. Dimaksudkan bahwa apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan kenyataannya di lapangan. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan yang berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif temuan dari sebuah penelitian tersebut dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Peneliti dalam hal ini menyesuaikan antara data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literature dan catatan lapangan dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Cangkuang Kulon, sehingga data yang didapatkan dari informasi yang disampaikan narasumber dalam wawancara dapat dikatakan valid.

Selanjutnya Moleong (1989, hlm. 189) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data tersebut meliputi, uji kredibilitas (validitas internal), pengujian transferability (validitas eksternal), reliabilitas, dan objektivitas. Maka dari itu penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Zahra Aulia Lingga, 2019
PROGRAM KKN TEMATIK CITARUM HARUM MAHASISWA UPI 2018 DAN PEMBINAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (Studi Deskriptif di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono dalam tahap uji kredibilitas ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Salah satu dari tujuan perpanjangan pengamatan tersebut adalah untuk memperhitungkan atau mendeteksi adanya kebiasaan yang dibawa oleh peneliti itu sendiri maupun dari responden sebagai partisipan dalam penelitian tersebut.

Kebiasaan dari peneliti itu sendiri berkenaan dengan identitas yang melekat pada peneliti itu sendiri seperti suku, budaya, pendidikan atau pun orientasi politik. Maka dalam melakukan penelitian khususnya pengamatan di lapangan mungkin saja terjadi tidak terkontrolnya dalam menulis catatan lapangan atau pun dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga terjadi pembiasaan. Jika hal itu terjadi maka dapat dikatakan bahwa peneliti tersebut belum tinggal dilapangan dalam jangka waktu yang lama sehingga diperlukannya perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan itu dapat muncul pula dari responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya ketika responden pada penelitian itu berdusta, berpura-pura, atau pun hanya ingin menyenangkan peneliti saja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya hubungan erat yang dibangun peneliti terhadap responden yang hendak dilibatkan ataupun dengan mencari responden baru yang dapat dipercayai oleh peneliti. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan itu tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data yang diperoleh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh dilapangan, apakah data tersebut setelah diperiksa benar atau sesuai tidaknya, berubah atau tidak. Jika setelah dilakuka pemeriksaan data tersebut dan dihasilkan data yang telah kredibel dalam penelitian ini maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan proses penelitian. Dikarenakan ketika proses penelitian sedang berlangsung akan muncul berbagai hambatan yang datangnya dari dalam maupun luar. Tidak hanya itu, kejenuhan seringkali terjadi dalam proses penelitian ataupun ada keinginan untuk segera menyelesaikan penelitian itu sehingga data yang diperoleh menjadi relatif. Sugiyono (2013, hlm. 370) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan itu berarti dilakukannya pengamatan itu secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati tersebut.

3.5.1.3 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, dan hal ini berkenaan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 125) bahwa triangulasi tersebut diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

3.5.1.3.1 Triangulasi Sumber

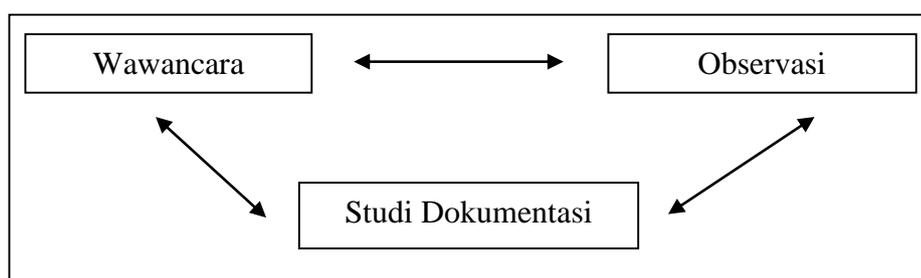
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Seperti dalam penelitian mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup, maka pengumpulan dan pengujian data yang didapat dan dilakukan kepada Kepala Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan KKN LPPM UPI sebagai pimpinan dari lembaga tersebut, lalu ada pula mahasiswa sebagai pelaksana

kegiatan, serta masyarakat sebagai subjek dari penelitian. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan oleh peneliti dari mulai pandangan yang sama, yang berbeda, serta data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu data dianalisis serta disimpulkan oleh peneliti.

3.5.1.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2019

3.5.1.3.3 Triangulasi Waktu

Kredibilitas data yang diperoleh dari responden sering kali dipengaruhi oleh waktu. Selain daripada itu situasi dan kondisi pula dapat memengaruhi responden dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu triangulasi waktu sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Seperti dalam penelitian program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Pada minggu pertama Kepala Pusat Pemberdayaan Masyarakat dan KKN LPPM UPI tidak dapat memberikan informasi tetapi minggu berikutnya beliau dapat menjelaskan

Zahra Aulia Lingga, 2019

PROGRAM KKN TEMATIK CITARUM HARUM MAHASISWA UPI 2018 DAN PEMBINAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (Studi Deskriptif di Desa Cangkuang Kulon Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana program KKN Tematik Citarum Harum dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian maka waktu yang tepat sangat mempengaruhi efektif dan efisiennya pengumpulan data mengenai program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.5.1.3.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sebelumnya ditemukan. Jika dalam penelitian kali ini terjadi maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi.

3.5.1.3.5 Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan tahan pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dan akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan laporan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber informasi atau informan.

3.5.2 Pengujian *Transferability*

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 376) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain bahwa penelitian tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami mengenai penelitian tersebut dan diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang telah diperoleh harus jelas, akurat serta sistematis dan dapat dipercaya.

3.5.3 Pengujian *Dependability*

Dalam tahap ini Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan *dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berkenaan dengan hal itu, sering kali ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, maka dari itu dengan menggunakan auditing ini

diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan mendapat data yang kredibel.

3.5.4 Pengujian *Konfirmability*

Pada tahapan ini Sugiyono (2013, hlm.377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini tidak jauh berbeda dengan pengujian *dependability*, maka dari itu pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dua pengujian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dikatakan penelitian yang benar-benar ilmiah.

3.6 Isu Etik

Pada penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dari penelitian ini yakni sebagai informan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa bagi setiap subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan program KKN Tematik Citarum Harum mahasiswa UPI 2018 dan pembinaan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Dalam penelitian ini sangat menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaannya. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian kali ini hanya dilibatkan dalam bentuk partisipan untuk dimintai pendapatnya dalam proses wawancara.